

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang penting adalah faktor siswa. Seorang siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik, maksudnya memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan dan kecakapan itu diperoleh melalui suatu kegiatan yang dinamakan belajar.

Berdasarkan konteks di atas pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Hal ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, nonformal maupun informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam rumusan ini adalah seluruh aspek manusia.¹

Salah satu aspek pada manusia yang dibina dalam pendidikan adalah minat, hal ini dikarenakan minat merupakan kecenderungan seseorang kepada sesuatu dengan rasa senang. Menurut Agus Sujanto, minat adalah suatu pemusatan perhatian yang disengaja yang lahir dengan kemajuan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.²

Minat akan timbul dari berbagai sumber antara lain, perkembangan instink, hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.³ Kurt Sinjer menjelaskan, minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan dapat mencapai tujuan tertentu artinya siswa segera menerapkan apa yang telah dipelajarinya.⁴

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. h. 6

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1990. h. 92

³ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001. h. 133

⁴ Kurt Sinjer, *Membina Hasrat Belajar Siswa di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987. h. 92

Minat dapat berhasil dengan tiga syarat sebagai berikut :

1. Inhibisi, segala perangsang yang tidak ada hubungannya dengan objek yang diminati harus dibuang.
2. Appersepsi, isi-isi kesadaran yang ada pertaliannya dengan objek yang diminati harus diungkapkan.
3. Adaptasi, semua pancaindera yang bersangkutan harus sehat dan baik fungsinya.⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan membaca baru dapat berjalan dengan baik apabila seorang murid mempunyai minat baca, sehingga hasilnya akan optimal.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pula belajar, di mana belajar merupakan kepentingan setiap individu yang ingin maju. Dalam proses belajar mengajar, membaca merupakan hal pokok, kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari orang yang sedang dalam proses belajar.

Dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Lebih lanjut Nana Sudjana berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa itu dituntut untuk aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dilihat pada kegiatan belajar. Semakin tinggi kegiatan belajar, semakin tinggi pula peluang keberhasilannya.⁷

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.⁸ Dengan demikian membaca merupakan suatu kegiatan dari proses yang dilakukan serta dipergunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kosakata atau bahasa

⁵Samitjo, dkk. *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan System SKS*, Bandung: Armico, 1995. h. 13

⁶Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992. h. 24

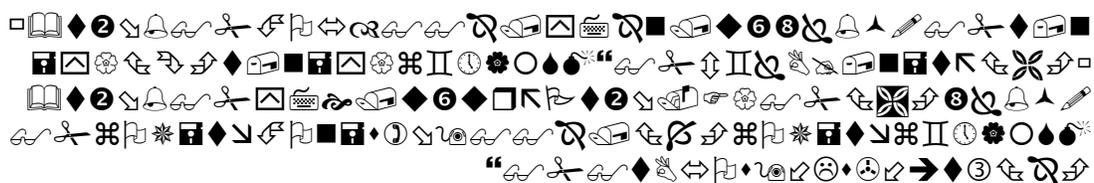
⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991. h. 72

⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. h. 158

tertulis dengan berisikan informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

Dalam dunia pendidikan, membaca itu sendiri merupakan salah satu proses belajar. Dengan membaca dapat menambah pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum mengerti menjadi mengerti. Bagi siswa sangat dituntut untuk meningkatkan kegiatan membacanya agar memperoleh wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bahwa terdapat dua kerangka dasar yang dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu tauhid dan perintah membaca.⁹ Sehubungan dengan pembahasan ini yaitu tentang membaca, maka perlu kita tinjau lebih lanjut tentang perintah membaca yang ada dalam Al-Qur'an. Firman Allah swt:



Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹⁰

Tekanan yang terkandung dalam ayat ini adalah kemampuan membaca yang dihubungkan dengan nama Tuhan sebagai pencipta. Hal ini erat hubungannya dengan ilmu naqli. Selanjutnya mendorong manusia untuk mengintrospeksi, menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian dirinya. Selain itu manusia dituntut untuk mengadakan

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010. h. 155

¹⁰ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, Bandung: Syaamil. 2007. Surat Al-alaq Ayat 1-5

eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan menulis dan membacanya.¹¹ Sampai pada saatnya Allah swt mengangkat dan memuliakannya dengan ilmu, hingga membedakannya dari malaikat. Dan ilmu terkadang ada dalam benak, kadang-kadang dengan lidah, kadang-kadang bisa pula berada dalam tulisan dan bersifat mentalistik dan formalistik. Kata formalistik memastikan ilmu berada dalam tulisan dan untuk mendapatkannya harus dengan membaca.¹²

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, tingginya minat membaca seharusnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pengertian belajar, Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri karena berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Sementara pengertian prestasi belajar, Hadari Nawawi mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.”¹⁴ Dari kutipan di atas dapatlah dimengerti bahwa prestasi belajar adalah kemampuan atau hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan minat baca siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru relatif rendah. Kenyataan ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih adanya siswa yang tidak bersemangat dalam membaca
2. Sebagian besar siswa tidak mempunyai buku bacaan selain buku paket

¹¹ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 157-158

¹² Muhammad Nasib ar -Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani. 2008. h. 1011

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 2

¹⁴ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi*, Jakarta: Depdikbud, 1987. h. 100

3. Siswa kurang meluangkan waktu untuk membaca
4. Siswa jarang ke perpustakaan
5. Masih adanya siswa yang lebih suka mengobrol dengan teman-temannya pada jam istirahat dari pada membaca.
6. Masih adanya siswa yang tidak menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan.

Melihat dari gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah. Penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Minat Baca: Minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵ Baca adalah mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa serta menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.¹⁶ Sedangkan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat seseorang untuk mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa serta menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. h. 152

¹⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h. 200

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h. 28

2. Prestasi Belajar: yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.¹⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Seberapa besar minat membaca buku Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ?
- b. Apakah rendahnya nilai sebagian siswa disebabkan minat membaca rendah?
- c. Apakah ada pengaruh minat membaca buku Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar?
- d. Bagaimana tingkat minat membaca Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ?
- e. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam meningkatkan prestasi belajar ?

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada dan agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru”.

3. Rumusan masalah

¹⁸Hadari Nawawi, *Loc. Cit.*, h. 100

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoretis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan UIN SUSKA Riau.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan prestasi belajarnya melalui pemahaman tentang pentingnya membaca.
- c. Penelitian ini akan berguna bagi guru untuk mengetahui seberapa besar minat baca siswa dan selanjutnya guru memotivasi siswa yang memiliki minat baca rendah untuk meningkatkan minat bacanya.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru tentang pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat berguna untuk meningkatkan minat baca dikalangan siswa dimasa mendatang.